

**KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi)  
Tentang Penyakit Zoonosis dan Penjaminan Produk Hewan yang ASUH  
(Aman, Sehat, Utuh, Halal) untuk Ibu Rumah Tangga**

**Edya Moelia Moeis<sup>1</sup>, Dwi Kaweluh Agustina<sup>2</sup>, Dian Puspita Anggraini<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Fakultas Peternakan, Universitas Islam Balitar

Email : <sup>1</sup>edyamoelia871@gmail.com, <sup>2</sup>olearning20@gmail.com,

<sup>3</sup>dwipuspita4@gmail.com

**ABSTRAK**

*Pelatihan KIE bertujuan supaya masyarakat pada ibu-ibu rumah tangga kelompok pengajian majelis taklim dapat hidup bersih adalah terhindar dari penyakit hewan zoonosis, artinya menular dari hewan ke manusia dan manusia ke manusia yaitu produk hasil hewan seperti telur, daging dan susu. Pelaksanaan dilakukan menggunakan metode presentasi dilanjutkan dengan peragaan produk hewan yang terkena penyakit dimana ibu-ibu dapat paham tanda/ciriciri dari telur, daging dan susu yang terkontaminasi. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan dan mengumpulkan data yang diperoleh melalui pengisian angket yang telah dibagikan. Kegiatan menunjukkan dari dua puluh empat peserta dengan presentase 80% belum paham produk asal hewan seperti telur, daging dan susu terutama yang terkontaminasi tanda-tanda penyakit menular bagi ibu-ibu rumah tangga kelompok majelis taklim. Terdapat 85% peserta tidak mengetahui cara memilih produk asal hewan terutama daging, telur, susu dan sisanya 15% sudah mengetahui mengenai ciri-ciri produk asal hewan yang tidak layak dikonsumsi, sedangkan presentase tersebut jauh berbeda setelah adanya pelatihan pada masyarakat kelompok ibu ibu rumah tangga kelompok pengajian manjelis taklim di Kota Blitar dimana sebanyak 2% peserta tetap tidak mengetahui ciri-ciri produk asal hewan yang terkontaminasi penyakit menular dan sisanya sebayak 98% sudah mengetahui dan memahami tanda-tanda telur, daging,dan susu yang tercemar dan tidak layak dikonsumsi masyarakat.*

**Kata kunci:** zoonosis pada produk, ASUH, ibu-ibu rumah tangga kelompok majelis taklim.

**ABSTRACT**

*The KIE training aims to make the community of housewives in the Majelis Taklim group able to live clean by avoiding zoonotic animal diseases. It means that they are transmitted from animals to humans and humans to humans, namely animal products such as eggs, meat and milk. The implementation was carried out using the percentage method followed by a demonstration of diseased animal products where housewives could understand the signs/characteristics of contaminated eggs, meat and milk. Evaluation of activities is carried out by collecting data obtained through filling out questionnaires that have been distributed. The activity showed that 24 participants with a percentage of 80% did not understand products of animal origin such as eggs, meat and milk, especially those*

*contaminated with signs of infectious diseases for housewives in the Majelis Taklim group. There are 85% of participants who do not know how to choose products of animal origin, especially meat, eggs, milk and the remaining 15% already know about the characteristics of products of animal origin that are not suitable for consumption, while the percentage is much different after training in the community for housewives. The study group at the Majelis Taklim group assembly in Blitar City where as many as 2% of participants still did not know the characteristics of products of animal origin that were contaminated with infectious diseases and the remaining 98% already knew and understood the signs of contaminated eggs, meat and milk and were not suitable for public consumption.*

**Keywords:** *zoonoses in products, ASUH, housewives of the Majelis Taklim group*

### **PENDAHULUAN**

Zoonosis adalah jenis yang dapat menular dari hewan ke manusia dan sebaliknya dari manusia ke hewan dan manusia ke manusia yang disebabkan oleh mikroorganisme, bakteri, virus, fungi zoonosis menjadi masalah bagi Kesehatan masyarakat karena hubungan yang dekat antara manusia dengan hewan, baik sebagai sumber pangan, hewan ternak maupun hewan kesayangan. Zoonosis bisa menimbulkan gejala infeksi gejala ringan dan dapat sembuh dengan sendirinya contoh broccellosis, namun tidak sedikit pula yang dapat menimbulkan gejala berat dan berpotensi menyebabkan kematian, contoh penyakit antrak

Selama ini banyak yang belum mengetahui bahwa suatu bahan produk asal hewan yang dikonsumsi masyarakat mutu pangan asal hewan harus memperhatikan asas aman, sehat, utuh dan halal (ASUH) (suharsono 2002/Nicholas dan smith 2003)

Aman pada pangan asal hewan bahwa pangan asal hewan tidak mengandung bahaya biologis, kuman dan fisik yang dapat menyebabkan penyakit.

Sehat pada pangan asal hewan mengandung pengertian bahwa pangan harus memiliki unsur-unsur yang seimbang (protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin) yang dibutuhkan dan berguna bagi kesehatan serta pertumbuhan tubuh manusia terutama pada anak-anak usia berkembang.

Utuh bahwa pangan asal hewan tidak bercampur dengan bagian lain dari hewan dan sesuai dengan deskripsi yang pada label produk, contoh tidak tercampur dengan daging babi. Halal pada pangan asal hewan merujuk pada suatu kondisi pangan asal hewan yang telah dinyatakan halal sesuai dengan syariat Islam.

Di daerah Blitar Kota di tiga Kecamatan kelompok pengajian majelis taklim ibu-ibu rumah tangga, selama ini banyak yang kurang mengetahui bahwa produk pangan asal hewan yang dapat menular penyakit ke manusia dan manusia ke manusia disebut zoonosis.

### **METODE PELAKSANAAN**

Sasaran program pengabdian masyarakat adalah para ibu rumah tangga kelompok majelis taklim Kota Blitar. Adapun peserta yang hadir dalam kegiatan KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) berjumlah 24 orang dalam kegiatan Kesehatan masyarakat veteriner di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Blitar.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan dilakukan penyuluhan dan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu-ibu rumah tangga kelompok pengajian majelis taklim melalui KIE,selanjutnya dengan cara presentasi, demonstrasi alat peraga produk asal hewan (telur, daging, susu) dan pemberian angket dilaksanakan oleh tim pengabdian dan tim dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bekerja sama dengan Universitas Islam Balitar Blitar (UNISBA) juga memberikan penjelasan mengenai penyakit zoonosa dan pemanfaatan produk dasar hewan ASUH.

Setelah pelaksanaan dan presentasi dilakukan pembagian angket. Angket dibagikan dan diisi oleh peserta sesuai dengan jawaban mereka masing-masing untuk mengetahui peserta terhadap sosialisasi penyuluhan KIE penyakit zoonosa serta mengetahui pengetahuan mereka sebelum dan sesudah kegiatan KIE. (Suharsono;2012.) dan (Edysetuono, Restu Sukesti, Suwarno;2018)

Peserta yang hadir pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat sejumlah 24 ibu rumah tangga kelompok Pengajian Majelis Taklim Kota Blitar.

Kegiatan pelaksanaan di selenggarakan selama satu bulan dimulai pada bulan mei 2021, bertempat di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Blitar dalam kegiatan Sekolah Kesehatan Masyarakat Veteriver dalam kegiatan pemberdayaan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) tentang penyakit zoonosa dan penjaminan produk hewan yang ASUH (aman, sehat, utuh dan halal) untuk ibu rumah tangga. Sebelum pengabdian memaparkan penyakit zoonosa yang menular dari asal produk hewan telur, daging, susu, peserta diberi angket untuk melihat seberapa pemahaman peserta tentang tanda-tanda penyakit produk asal hewan dan pemahaman Aman, Sehat, Utuh, Halal (ASUH).

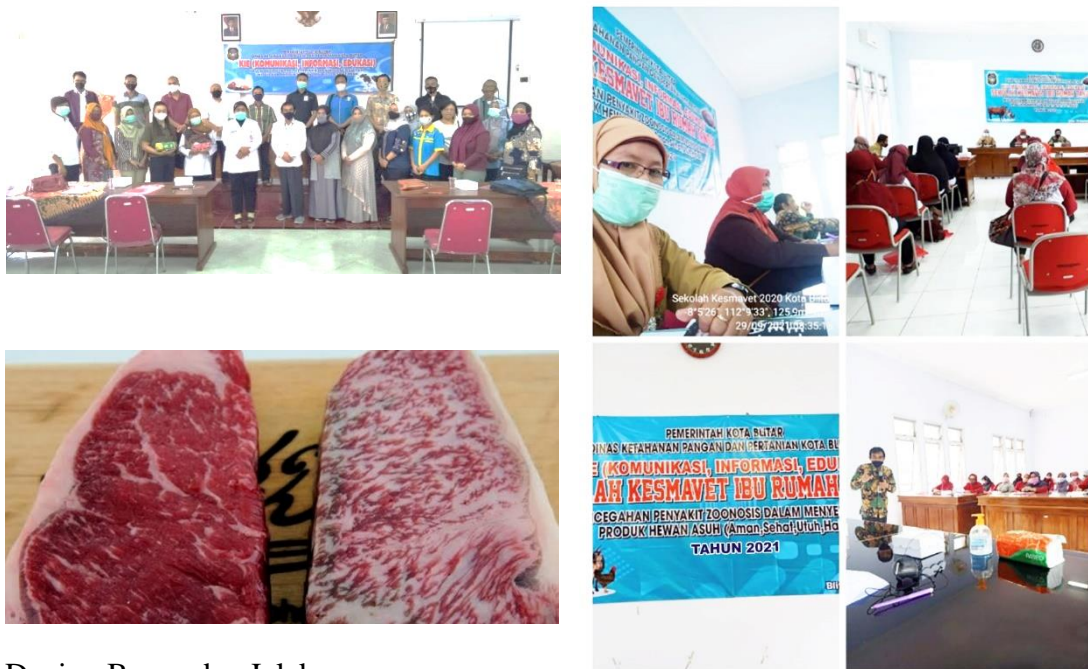
Setelah mengisi angket yang diberikan oleh tim pengabdian, peserta akan diberikan penjelasan mengenai materi tersebut di atas. Sembari mendengarkan materi peserta dipersilahkan melihat cara perebusan telur daging dan susu yang aman sehat halal dengan cara mendemonstrasikan di depan peserta,pada saat menyaksikan narasumber menyampaikan materi peserta terlihat sangat antusias untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan

proses pencucian dan perebusan daging yang sehat, perebusan telur yang Aman, Sehat, Utuh, Halal (ASUH).

Setelah selesai pelaksanaan demo yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat, peserta tambah antusias melihat hasil dari kegiatan bagaimana membedakan produk asal hewan yang sehat dan yang tidak layak dikonsumsi dan para peserta akan memberikan ibu-ibu pengetahuannya ke masyarakat luas terutama pada ibu-ibu rumah tangga kelompok Majelis Taklim, sebelum kegiatan diakhiri peserta diberikan angket untuk melihat seberapa pemahaman para peserta tentang materi yang sudah diberikan sebelum acara berakhir para peserta mengucapkan terimakasih karena sudah diberikan ilmu baru dan berharap bisa bekerja sama di kemudian hari.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) tentang penyakit zoonosa dan penjaminan produk hewan yang ASUH (aman, sehat, dan halal) untuk ibu-ibu rumah tangga kelompok majelis taklim di Blitar Kota, Tim pengabdian yang terdiri tiga orang dosen yaitu : drh. Edya Moelia Moeis, M.Si, Dwi Kaweluh Agustina, S.Si, M.Pd, dan Dian Puspita Angraini, M.Si, M.Pd bekerjasama dengan Tim Dinas Ketahanan Pangan Pertanian Kota Blitar yaitu drh. Dewi Masitoh, drh. Emy Natisah serta dua orang staf dinas, peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 24 orang ibu-ibu rumah tangga kelompok pengajian majelis taklim.

Pelaksanaan kegiatan dibuka secara resmi dengan sambutan oleh Ibu Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Blitar.



Daging Bagus dan Jelek



Susu yang layak dikonsumsi



Telur layak dikonsumsi

## PEMBAHASAN

Kelompok pengajian majelis taklim ibu ibu rumah tangga di Kota Blitar merupakan salah satu kader sasaran untuk program KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) kegiatan program penyakit zoonosa dan penjaminan produk asal hewan yang Aman, Sehat, Utuh, Halal (ASUH)

Yang harus sangat pentingnya program KIE terpenting diketahui oleh ibu ibu rumah tangga kelompok majelis taklim pada produk pangan asal hewan yaitu telur, daging dan susu karena dapat ditularkan penyakit dari hewan ke manusia dan manusia ke manusia yang disebabkan tercemarnya oleh mikroba (suharsono 2002, Nicholas dan smith 2003).

Penyakit yang diderita ternak selama pemeliharaan dan zoonosis mencakup berbagai penyakit menular yang secara biologis berbeda gejala maupun ciri-ciri penyakitnya. Penyakit zoonosa dapat dibedakan antar lain berdasarkan penularannya, reservoir utamanya, asal hewan penyebarannya, dan agens penyebabnya (suharsono 2002, soejodono 2004)

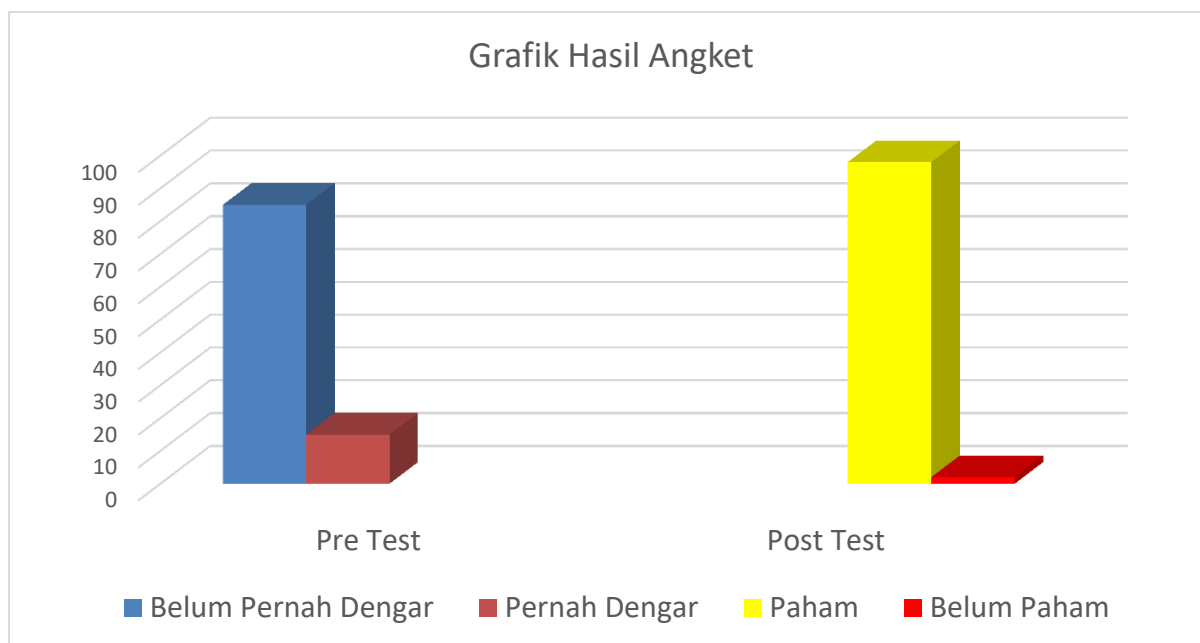
Yang disebabkan oleh hewan penyebarannya dan cara penularannya.

Atas dasar permasalahan tersebut, tim kami melakukan kegiatan pengabdian bagi masyarakat, sebagai bentuk kepedulian perguruan tinggi yang berasas TRIDARMA PT terhadap adanya penyakit zoonosa dan penjaminan produk hewan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) di masyarakat, dan bentuk menjalankan TRIDARMA Perguruan Tinggi dengan melaksanakan kegiatan KIE (komunikasi informasi edukasi) dalam kegiatan Kesehatan masyarakat veteriner di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian sehingga melalui kegiatan ini akan menghasilkan masyarakat yang sadar akan pentingnya menerapkan budaya bersih dan sehat penyakit zoonosa dan perlindungan terhadap konsumsi produk asal hewan.

Dengan adanya pelatihan ini, berharap agar nantinya ibu ibu kelompok pengajian majelis taklim Kota Blitar mampu mengetahui bahan pangan asal hewan (telur, daging, dan susu) berasaskan ASUH, sehingga dapat mengurangi terjangkitnya zoonosis.

**Penulisan Kutipan/Rujukan Dalam Teks Artikel**

Setiap mengambil data atau mengutip pernyataan dari pustaka lainnya maka penulis wajib menuliskan sumber rujukannya. Rujukan atau sitasi ditulis di dalam



**Tabel 1.1** Angket pengabdian masyarakat pemberdayaan lewat KIE (komunikasi informasi dan edukasi) bagi masyarakat Kota Blitar.

No.	Pertanyaan	Pre Test (%)		Post Tes (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya pernah mendengar mengenai penyakit zoonosa	20	80	95	5
2.	Saya pernah mendengar mengenai aman sehat utuh halal (ASUH)	10	40	100	-
3.	Saya tahu bahanya penyakit menular dari hewan ke manusia dan dari manusia ke manusia	5	95	100	-
4.	Saya pernah mengetahui tanda-tanda penyakit menular pada penyakit produk hasil hewan telur, daging, susu	5	95	100	-
5.	Saya tahu nama mikroba penyebab penyakit zoonosa	10	90	100	-
6.	Saya mempunyai gagasan cara membunuh penyakit zoonosa pada produk asal hewan	15	85	96	5
7.	Saya tahu nilai gizi telur,daging, susu baik unutm meningkatkan SDM	20	80	100	-

8.	Saya tahu apa akibat dari mengkonsumsi makanan asal hewan yang terkontaminasi penyakit zoonosa	10	90	100	-
9.	Saya berfikir bagaimana cara mencuci dan memasak produk asal hewan yang ASUH	25	75	100	-
10.	Saya berfikir untuk cara para kader upaya-upya peningkatan pengetahuan,sikap, dan perilaku pola hidup bersih (new normal)	25	70	100	-

Dari data angket tersebut diatas yaitu dari sebelum dilaksanakan pelatihan dan pendampingan terdapat 85% peserta tidak mengerti mengenai penyakit menular zoonosa pada pakan asal hewan, presentase tersebut sangat berbeda setelah adanya pelatihan dan pendampingan pada ibu-ibu kelompok pengajian majelis taklim, sebanyak 2% (dua persen) tetap tidak mengetahui mengenai penyakit zoonosa dan sisanya sebanyak 98% telah berhasil memahami penyakit menular yang bersifat zoonosa.

Demikian, simpulan keseluruhan dari angket di tersebut adalah dibandingkan dengan sebelum dilaksanakan pelatihan dan komunikasi, edukasi terdapat 85 persen peserta tidak mengetahui penyakit menular zoonosa pada manusia yang berasal dari hewan dan 15 persen sudah mengetahui tentang penyakit zoonosa. sedangkan presentase tersebut sangat berbeda sesudah adanya pelatihan dan KIE penyakit zoonosa pada ibu-ibu rumah tangga kelompok pengajian di Kota Blitar, sejumlah 2 persen peserta tetap belum mengetahui tentang penyakit zoonosa dan sebanyak 98% sudah berhasil memahami penyakit zoonosa.

#### **KESIMPULAN**

Dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang KIE penyakit zoonosa pada produk asal hewan telur, daging, dan susu di Kota Blitar, ibu-ibu rumah tangga kelompok pengajian majelis taklim sudah bisa memahami cara melihat telur daging dan susu terkontaminasi penyakit zoonosa.

#### **SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah Kota Blitar ini harus dikembangkan lagi, dan disarankan kegiatan ini tidak berhenti, saling membantu memberi informasi kepada masyarakat luas, sehingga mampu memahami pengetahuan sikap dan perilaku hidup bersih.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih diucapkan kepada Universitas Islam Balitar yang telah mendanai pengabdian masyarakat ini. Tak lupa ucapan terimakasih disampaikan kepada Ibu Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian beserta jajarannya yang telah bersedia meluangkan

waktunya untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Astawan, M. 2004 Pengawetan Daging Segar dan Olahan. Tiga Serangkai. Surakarta.
- Bahri, S., Yulvian, S., Indraningsih. 2006. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Keamanan Pangan Asal Ternak di Indonesia. WARTAZOA Vol. 16 No. I hlm 1-13
- Edi Stiyono, Restu Sukesti, Suwarno. 2018, Pedoman Penyuluhan Bahasa Indonesia. Balai Bahasa Yogyakarta
- Gholami Kh, M.D. 2000. Brucellosis in pregnant woman. Shiraz E-Med. J. 3(6): 1-3B
- Maurin, M. and D. Raoult. 1999. Q fever. J Clin. Mikrobiol. Rev. 12(4): 518-553.
- Purnomo, S. 1992. Pengendalian penyakit bakterial pada ayam khususnya bidang bakteriologi hewan. Balai Penelitian Veteriner, Bogor.
- Rice dan Madico. 2005. Kejadian Q-fever pada ternak di Indonesia. Media komunikasi dokter hewan [Indonesia.www.vet.indo.com](http://Indonesia.www.vet.indo.com). [22 September 2010].
- Suharsono. 2002. Zoonosis Penyakit Menular dari Hewan ke Manusia. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Widarso, H.S. dan Wilfried. 2002. Kebijakan Departemen Kesehatan dalam Penanggulangan Leptospirosis di Indonesia. Kumpulan Makalah Simposium Leptospirosis. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Winarno F.G. 2004. Kimia Pangan dan Gizi. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.